

PELAKSANAAN PROYEK PEMBANGUNAN JEMBATAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG (Studi Kasus Jembatan Ngujang II)

MUHARSONO

muharsono212@gmail.com

ABSTRAK

Jembatan Ngujang II merupakan permintaan dari pemerintah pusat khususnya anggota DPR baru untuk menjadi anggota legislative yang selanjutnya berinisiatif membuat sebuah proyek yaitu Jembatan Ngujang II ini. Berawal dari pembebasan lahan yang sudah dilakukan sejak 2014 lalu tidak diikuti dengan pembangunan jembatan. Pembangunan yang rencananya dilakukan selepas pembebasan lahan itu harus berkali-kali tertunda lantaran belum cairnya anggaran dari pusat. Warga Kota Marmar yang memimpikan bisa melintasi Sungai Brantas tanpa kemacetan.

Proyek jembatan ini termasuk proyek tahap lelang. Proyek yang penandatanganan kontrak sejak 6 April lalu direncanakan untuk memecah kemacetan di Jembatan Ngujang I. Seperti diketahui, Jembatan Ngujang II yang melintasi Sungai Brantas diproyeksikan dapat memecahkan kemacetan arus lalu lintas yang sering terjadi di Jembatan Ngujang I saat jam sibuk, akhir pekan dan libur panjang. Selain itu, Jembatan Ngujang II diharapkan dapat membuat masyarakat setempat tidak lagi mengandalkan jasa penyebrangan sungai ketika harus mobilisasi dari Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol ke Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru atau sebaliknya. Jembatan Lingkar Timur atau Jembatan Ngujang II dipastikan dimulai pada awal tahun 2018 sampai kini sejumlah pekerja sudah membangun pondasi-pondasi jembatan. Pengerjaan dilakukan oleh PT Ridlatama Bangun Usaha seperti di papan pengumuman proyek.

Dengan bertambahnya proses pembangunan Jembatan Ngujang II dapat mengatasi kemacetan di sekitar Jembatan Ngujang II ketika terjadi liburan panjang dan banyak kendaraan yang melintas dari maupun ke Tulungagung. Tentu dengan adanya jembatan baru bisa memecahkan arus dan membuat arus lalu lintas menjadi lancar dan warga sekitar jembatan tidak perlu mengambil jalur memutar melintasi Jembatan Ngujang I sehingga berharap Jembatan Ngujang II dapat difungsikan mulai tahun 2019 mendatang.

Proyek jalan lingkar atau ringroad bertujuan untuk mengatasi kemacetan arus lalu lintas dari kota Tulungagung menuju Kediri dan sebaliknya.

Fungsi pembangunan Jembatan Ngujang II diantaranya adalah

- 1) Untuk meningkatkan perekonomian Tulungagung agar lebih lancar dalam hal transportasi
- 2) Mengurangi kemacetan di Ngujang I khususnya pada tahun baru dan lebaran

Kata Kunci : Pembangunan, Jembatan

ABSTRACT

Ngujang II Bridge is a request from the central government, especially new members of the DPR to become legislative members who then took the initiative to make a project namely the Ngujang II Bridge. Starting from land acquisition that has been carried out since 2014 and not followed by the construction of bridges. The construction, which is planned to be carried out after the land acquisition has to be delayed repeatedly, has not yet been disbursed from the central budget. Residents of the City of Marble who dreamed of being able to cross the Brantas River without congestion.

This bridge project is included in the auction phase project. The project that signed the contract since April 6 is planned to break the traffic jam at Ngujang Bridge I. As is known, the Ngujang II Bridge that crosses the Brantas River is projected to solve traffic jams that often occur at the Ngujang I Bridge during peak hours, weekends and long holidays . In addition, the Ngujang II Bridge is expected to make local people no longer rely on river crossing services when they have to mobilize from Bukur Village Sumbergempol District to Pucunglor Village, Ngantru District or vice versa. The East Ring Bridge or Ngujang II Bridge is confirmed to begin in early 2018 until now a number of workers have built bridge foundations. The work carried out by PT Ridlatama Bangun Usaha was like on the project bulletin board.

With the increasing progress of the Ngujang II Bridge construction can overcome the congestion around the Ngujang II Bridge when a long vacation took place and many vehicles passed from and to Tulungagung. Of course, with a new bridge, it can break the current and make the traffic flow smooth and the residents around the bridge do not need to take a detour along the Ngujang I Bridge so that they hope the Ngujang II Bridge can be started starting in 2019.

Ringroad or ring road project aims to overcome traffic congestion from the city of Tulungagung to Kediri and vice versa.

The function of building the Ngujang II Bridge includes

- 1) To improve the economy of Tulungagung to be more smooth in terms of transportation
- 2) Reducing congestion in Ngujang I especially in the new year and Eid

Keywords: Development, Bridge

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulungagung sebagai salah satu kota berkembang terus memacu pertumbuhan ekonomi agar semakin dapat menyejahterakan rakyatnya di masa kini maupun masa yang akan datang. Usaha untuk terus berkembang salah satunya adalah dengan proyek-proyek pemerintah yang dapat menunjang kegiatan perekonomian di kota ini. Namun proyek-proyek pemerintah

tersebut bukannya tanpa kesulitan, karena terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya baik dalam hal manfaat sebagai alat ukur yang efektif bagi perbaikan taraf hidup masyarakat, maupun dalam pencapaiannya.

Pembangunan di Tulungagung seharusnya dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu menolong diri sendiri, yang dapat dilakukan dengan memberdayakan dan menempatkan masyarakat sebagai

pelaku pembangunan itu sendiri. Selain itu, pembangunan haruslah berwawasan kearifan lokal sebagai salah satu usaha dalam menguatkan potensi lokal yang dimiliki sekaligus untuk menguatkan daya saing. Produk dengan dasar kearifan lokal akan mempunyai ciri khas atau trademark yang menjadikan produk tersebut lain daripada yang lain.

Pembangunan nasional diharapkan dapat kemanfaatan riil yang dapat dinikmati oleh seluruh warga dalam jangka panjang, sehingga diperlukan sebuah usaha analisis dan evaluasi yang cermat dan komperhensif terhadap suatu rencana pembangunan, agar pembangunan tidak memboroskan sumber daya yang dapat merugikan negara dan masyarakat. Berbagai informasi dalam evaluasi dikumpulkan untuk menentukan apakah proyek akan berjalan sesuai dengan rencana, dan apakah suatu proyek sesuai dengan tujuan program serta apakah proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan. Evaluasi proyek diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan proyek yang meliputi pembangunan dan pelaksanaannya.

Infrastruktur yang kurang atau tidak berfungsi akan memberikan dampak yang besar bagi manusia. Sebaliknya infrastruktur yang terlalu berlebihan untuk kepentingan manusia tanpa memperhatikan kapasitas daya dukung

lingkungan akan merusak lingkungan tersebut dan pada hakekatnya juga akan merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya (sebagai bagian dari ekosistem). Infrastruktur harus dimengerti dan dipahami fungsinya sebagai suatu alat untuk menata kehidupan manusia dengan memperhatikan alam.

Transportasi merupakan bagian penting untuk dapat menimbulkan dampak pergerakan orang ataupun barang. Pergerakan jalur transportasi yang terhambat membuat pembangunan jembatan Ngujang II dinilai penting sebagai pembuka awal dari beberapa jembatan yang ada. Dengan Jembatan Ngujang II, yang akan menghubungkan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar, diharapkan ketimpangan sosial dapat segera direduksi. Tata wilayah dan tata guna lahan juga akan terbentuk secara proporsional. Disinilah pentingnya suatu perencanaan melalui suatu konsep penataan bangunan yang terpadu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait antara lain pertimbangan ekologi, ekonomi, sosial budaya dan regional, supaya dapat menghasilkan suatu wajah kawasan yang terkendali dan dapat menunjukkan jati dirinya sebagai ciri khas dari suatu jembatan yang telah dibangun di suatu wilayah kota tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jembatan Ngujang II ?
2. Faktor Apa Saja yang Mendorong dan Menghambat Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jembatan Ngujang II ?

C. Manfaat

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jembatan Ngujang II
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan proyek pembangunan Jembatan Ngujang II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan; setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi:2011:9-11)

Adapun pembangunan menurut beberapa ahli yaitu : pembangunan

menurut Rogers (Rochajat,dkk: 2011:3) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow (Abdul: 2004:89) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.

Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya. (Rochajat,dkk: 2011:3)

Dalam bidang sosial, usaha-usaha pembangunan pada umumnya diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan, pembangunan dan pembinaan bangsa. Dalam hal ini termasuk pengembangan motivasi kegairahan usaha yang bersifat produktif. Dan yang lebih penting adalah dapat dikembangkan suatu proses pendewasaan masyarakat melalui pembinaan dan dorongan serta adanya energi.

Pembangunan sebenarnya meliputi dua unsur pokok; pertama, masalah

materi yang mau dihasilkan dan dibagi, dan kedua, masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif, yang menjadi manusia pembangun. Bagaimanapun juga, pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia; manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif, dan untuk bisa kreatif ini manusia harus merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut.

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan pada keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan; dalam proses transformasi itu ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan (continuity) dan perubahan (change), tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat.

Akan halnya kecenderungan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia (Wrihatnolo dan Dwijwinoto (2007) mengemukakan adanya tahapantahapan sebagai berikut:

- a. Strategi pertumbuhan
- b. Pertumbuhan dan distribusi
- c. Teknologi tepat guna
- d. Kebutuhan dasar
- e. Pembangunan berkelanjutan
- f. Pemberdayaan

Untuk menjadi negara dengan masyarakat yang tingkat pembangunannya lebih baik maka ada tahapan-

tahapannya, menurut Moeljarto Tjokrowinoto memberikan dekripsi mengenai ciri-ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat Manusia:

Pertama, prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri.

Kedua, fokus utama adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Ketiga, pendekatan ini mentoleransi variasi lokal dan karenanya, sifatnya fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi lokal

Keempat, didalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses sosial learning yang didalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.

Kelima, proses pembentukan jejaringan (networking) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satu-satunya organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian yang integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka megidentifikasi dan mengelola pelbagai

sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan anatar struktur vertikal maupun horizontal, melalui proses networking ini diharapkan terjadi simbiosis antara struktur-struktur pembangunan di tingkat lokal.

Dasar interpretasi pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah asumsi bahwa manusia adalah sasaran pokok dan sumber paling strategis, karena itu pembangunan juga meliputi usaha terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensi manusia serta mengarahkan minat mereka untuk ikut serta dalam proses pembuatan keputusan tentang berbagai hal yang memiliki dampak bagi mereka dan mencoba mempromosikan kekuatan manusia, bukan pengabdian ketergantungan yang menciptakan hubungan antara birokrasi, negara dengan masyarakat.

Teori pembangunan dalam perkembangannya semakin kompleks dan semakin tidak terikat pada satu disiplin ilmu dinamika teori pembangunan tersebut tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep pembangunan yang bersifat terbuka. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pembangunan ternyata telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat. Pada sebagian komunitas, pembangunan telah mengantar kehidupan mereka lebih baik bahkan ada sebagian yang dapat dikatakan berlebihan, sementara bagi

komunitas lainnya pembangunan justru mengantarkan kesengsaraan. Oleh karena itu pemahaman masalah pembangunan hendaknya harus bersifat dinamis, karena setiap saat kan selalu muncul masalah-masalah baru yang harus dipecahkan oleh pembangunan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa akan selalu ada 18 pemecahan atas setiap masalah, tetapi juga selalu ada masalah atas setiap pemecahan masalah.

B. Jembatan

1. Pengertian Jembatan

Jembatan adalah suatu bangunan yang memungkinkan suatu jalan menyalang sungai/saluran air, lembah atau menyalang jalan lain yang tidak sama tinggi permukaannya. Dalam perencanaan dan perancangan jembatan sebaiknya mempertimbangkan fungsi kebutuhan transportasi, persyaratan teknis dan estetika-arsitektural yang meliputi: aspek lalu lintas, aspek teknis, aspek estetika (Supriyadi dan Muntohar, 2007).

Sementara menurut (Asiyanto, 2008) jembatan rangka baja adalah struktur jembatan yang terdiri dari rangkaian batang-batang baja yang dihubungkan satu dengan yang lain. Beban atau muatan yang dipikul oleh struktur ini akan diuraikan dan disalurkan kepada batang-batang baja struktur tersebut, sebagai tekan dan tarik, melalui titik-titik pertemuan batang (titik buhul). Garis netral tiap-tiap batang yang

bertemu pada titik buhul harus saling berpotongan pada satu titik saja, untuk menghindari timbulnya momen sekunder.

Jembatan terdiri dari enam bagian pokok, yaitu (Agus Iqbal, 1995: 4):

- a. Bangunan atas jembatan adalah bagian struktur jembatan yang berada pada bagian atas jembatan dengan fungsinya untuk menampung bebanbeban yang ditimbulkan oleh lalu lintas orang dan kendaraan dan juga yang lain dan kemudian menyalurkannya ke bangunan bawah.
- b. Landasan adalah suatu bagian ujung dari suatu bangunan atas jembatan yang berfungsi menyalurkan gaya-gaya reaksi dari bangunan atas ke bangunan bawah.
- c. Bangunan bawah jembatan adalah bangunan struktur jembatan yang berada di bawah struktur atas jembatan yang berfungsi untuk menerima/memikul beban-beban yang diberikan bangunan atas kemudian menyalurkannya ke pondasi.
- d. Pondasi adalah bagian struktur jembatan yang berfungsi untuk menerima beban-beban dari bangunan bawah kemudian menyalurkannya ke tanah.
- e. Optrit berfungsi sebagai penghubung dari jalan menuju ke jembatan, terletak di belakang abutment, berupa tanah ataupun pile slab.

f. Bangunan pengaman jembatan adalah bagian struktur jembatan yang berfungsi untuk pengamanan terhadap pengaruh sungai yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Fungsi Jembatan

Menurut Ilmu teknik sipil indonesia.com, terdapat fungsi yang terkandung dari jembatan:

- a. Jembatan merupakan sebuah struktur yang dibangun untuk menyebrangi jurang atau rintangan seperti sungai, lembah, rel kereta api, maupun jalan raya. Jembatan dibangun agar para pejalan kaki, pengemudi kendaraan, atau kereta api dapat melintasi halangan-halangan tersebut,
 - b. Jembatan yang dibangun untuk pipa-pipa besar dan saluran air yang bisa dibawa untuk membawa barang.
- ## 3. Peranan Jembatan terhadap transportasi

Jalan merupakan alat penghubung antara daerah yang penting sekali bagi penyelenggaraan pemerintah, ekonomi kebutuhan sosial, perniagaan, kebudayaan, pertahanan. Transportasi sangat penting bagi ekonomi dan pembangunan negara dan bangsa. Maju –mundurnya suatu negara, terutama dalam bidang ekonomi sangat tergantung pada baik dan tidaknya sistem transportasi yang ada. Baik tidaknya atau lancar tidaknya transportasi sangat

tergantungan pada alat-alatnya, antara lain yang terpenting kendaraan-kendaraannya, sistem transportasi, transportation policy dan pada keadaan jalannya. Jembatan adalah bagian dari jalan itu. Jembatan sangat menentukan pula kelancaran transportasi. Peranan jembatan yang sangat penting dalam menopang sistem transportasi darat yang ada, maka jembatan harus kita buat cukup kuat dan tahan, tidak mudah rusak. Kerusakan pada jembatan dapat menimbulkan gangguan terhadap kelancaran lalu lintas jalan, terlebih-lebih di jalan yang lalu lintasnya padat seperti di jalan utama, di kota, dan di daerah ramai lainnya. Kemacetan lalu lintas dalam kota bisa terjadi karena adanya suatu perbaikan jembatan. Berpuluh-puluh bahkan ratusan kendaraan berhenti berderet-deret menunggu giliran untuk lewat jembatan. Berapakah kerugian yang diderita sebagai akibat dari waktu yang hilang itu? Beberapa kerugian yang nyata itu dapatlah kita sebut, diantaranya penghambatan kecepatan angkut dari kendaraan-kendaraan. Kecepatan angkut sangat penting pengaruhnya dalam bidang ekonomi, kestabilan harga - harga, kelancaran distribusi dan lain sebagainya (Subarkah, 1979).

4. Proses Perencanaan Pembangunan Jembatan

Menurut (Supriyadi dan Muntohar, 2007) perbedaan antara ahli satu dengan

yang lainnya sangat dimungkinkan terjadi, dalam perencanaan jembatan, tergantung latar belakang kemampuan dan pengalamannya. Belajar dari perbedaan pandangan inilah seharusnya para ahli dapat menyimpulkan suatu permasalahan yang ada pada perencanaan jembatan, dan dapat menemukan suatu penyelesaian dalam sebuah perencanaan. Perbedaan tersebut harus tidak boleh menyebabkan gagalnya proses perencanaan. Seorang ahli atau perancang paling tidak harus telah mempunyai data baik sekunder maupun primer yang berkaitan dengan pembangunan jembatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan konstruksi. Hal ini sangat diperlukan untuk kelangsungan para ahli dalam merencanakan pembangunan sebuah jembatan. Data sekunder maupun primer yang telah didapat tersebut, merupakan bahan pemikiran dan pertimbangan sebelum kita mengambil suatu keputusan akhir.

5. Pemilihan Lokasi Pembangunan Jembatan

Penentuan lokasi tergantung pada kondisi lalu lintas. Umumnya, suatu jembatan berfungsi untuk melayani arus lalu lintas dengan baik, kecuali bila terdapat kondisi-kondisi khusus. Prinsip dasar dalam pembangunan jembatan menurut (Troitsky, 1994) dalam (Supriyadi dan Muntohar, 2007) adalah jembatan untuk jalan raya, tetapi bukan jalan raya

untuk jembatan. Kondisi lalu lintas yang berbeda-beda dapat mempengaruhi lokasi jembatan. Panjang - pendeknya bentang jembatan akan disesuaikan dengan lokasi jalan setempat. Penentuan bentangnya dipilih yang sangat layak dari beberapa alternatif bentang pada beberapa lokasi yang telah diusulkan. Pertimbangan terhadap lokasi akan sangat didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang menggunakan jembatan. Pada penentuan lokasi jembatan akan dijumpai suatu permasalahan apakah akan dibangun di daerah perkotaan ataukah pinggiran kota bahkan di pedesaan. Perencanaan dan perancangan jembatan di daerah perkotaan terkadang tidak diperhatikan dengan cermat dan tepat. Kehadiran jembatan di tengah kota sangat mempengaruhi landscape atau tata kota tersebut. Perencanaan dan perancangan tipe jembatan modern di daerah perkotaan, seorang ahli sebaiknya mempertimbangkan fungsi kebutuhan transportasi, persyaratan teknis dan estetika-arsitektural (Supriyadi dan Muntohar, 2007).

6. Aspek lalu lintas

Persyaratan transportasi meliputi kelancaran arus lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki yang melintasi jembatan tersebut. Perencanaan yang kurang tepat terhadap kapasitas lalu lintas perlu dihindarkan, karena akan sangat

mempengaruhi lebar jembatan. Pentingnya diperoleh hasil yang optimum dalam perencanaan lebar optimumnya agar didapatkan tingkat pelayanan lalu lintas yang maksimum. Mengingat jembatan akan melayani arus lalu lintas dari segala arah, maka muncul kompleksitas terhadap existing dan rencana, volume lalu lintas, oleh karenanya sangat diperlukan ketepatan dalam penentuan tipe jembatan yang akan digunakan. Pendekatan ekonomi selayaknya juga sebagai bahan pertimbangan biaya jembatan perlu dibuat seminimum mungkin. Melihat beberapa kasus biaya investasi jembatan di daerah perkotaan adalah sangat tinggi. Hal ini akan sangat terkait dengan kesesuaian lokasi yang akan direncanakan (Supriyadi dan Muntohar, 2007).

7. Aspek teknis

Persyaratan teknis yang perlu dipertimbangkan antara lain :

- a. Penentuan geometri struktur, alinemen horizontal dan vertical, sesuai dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Pemilihan sistem utama jembatan dan posisi dek.
- c. Penentuan panjang bentang optimum sesuai dengan syarat hidraulika, arsitektural, dan biaya konstruksi.
- d. Pemilihan elemen-elemen utama struktur atas dan struktur bawah, terutama tipe pilar dan abutment.

- e. Pendetailan struktur atas seperti : sandaran, parapet, penerangan, dan tipe perkerasan.
 - f. Pemilihan bahan yang paling tepat untuk struktur jembatan berdasarkan pertimbangan struktural dan estetika.
8. Aspek estetika

Dewasa ini jembatan modern di daerah perkotaan didesain tidak hanya didasarkan pada struktural dan pemenuhan transportasi saja, tetapi juga untuk ekonomi dan artistik. Aspek estetika jembatan di perkotaan merupakan faktor yang penting pula dipertimbangkan dalam perencanaan. Kesesuaian estetika dan arsitektural akan memberikan nilai lebih kepada jembatan yang dibangun di tengah-tengah kota. Jembatan pada kota-kota besar di dunia banyak yang mempunyai nilai estetika yang tinggi disamping kekuatan strukturalnya (Supriyadi dan Muntohar, 2007).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan proyek pembangunan Jembatan Ngujang II. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Mulyana (2008:151) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jembatan Ngujang II Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol dan Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.

C. Jenis dan Sumber Data

Data utama dari penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan-tindakan, dan data tambahan lainnya. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan (observasi) yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya serta dokumentasi sebagai bukti melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan untuk bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Informasi dari Kontraktor Proyek Pembangunan Jembatan Ngujang II yaitu Bapak Hariyanto

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber sekunder adalah seperti informasi yang ada di sekitar Jembatan Ngujang II berupa papan informasi dan informasi-informasi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu kronologi pembangunan Jembatan Ngujang II, Fungsi, Tujuan, dan dana yang dibutuhkan untuk membangun Jembatan Ngujang II. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Kontraktor Proyek Pembangunan Jembatan Ngujang II.
2. Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan untuk mengambil informasi

melalui pengamatan, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proyek pembangunan Jembatan Ngujang II.

3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data yang terkait dengan peristiwa baik berbentuk tulisan maupun gambar.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

a. Sejarah Kabupaten Tulungagung

Pada tahun 1205 M, masyarakat Thani Lawadan di selatan Tulungagung, mendapatkan penghargaan dari Raja Daha terakhir, Kertajaya, atas kesetiaan mereka kepada Raja Kertajaya ketika terjadi serangan musuh dari timur Daha. Penghargaan tersebut tercatat dalam Prasasti Lawadan dengan candra sengkala "Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa" yang menunjuk tanggal 18 November 1205 M. Tanggal keluarnya prasasti tersebut akhirnya dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2003.

Di Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, terdapat Candi Gayatri. Candi ini adalah tempat untuk mencandikan Gayatri (Sri Rajapatni), istri keempat Raja Majapahit yang pertama, Raden Wijaya (Kertarajasa Jayawardhana), dan merupakan ibu dari Ratu Majapahit ketiga, Sri Gitarja (Tribhuwana tunggadewi)

sekaligus nenek dari Hayam Wuruk (Rajasanegara), raja yang memerintah Kerajaan Majapahit pada masa keemasannya. Nama Boyolangu itu sendiri tercantum dalam Kitab Nagarakertagama yang menyebutkan nama Bayalangu/Bhayalango (bhaya = bahaya, alang = penghalang) sebagai tempat untuk menyucikan dia.

Ada dua versi cerita dalam penamaan nama Kabupaten Tulungagung yaitu :

1) Nama "Tulungagung" dipercaya berasal dari kata "Pitulungan Agung" (pertolongan yang agung). Nama ini berasal dari peristiwa saat seorang pemuda dari Gunung Wilis bernama Joko Baru mengeringkan sumber air di Ngrowo (Kabupaten Tulungagung tempo dulu) dengan menyumbat semua sumber air tersebut dengan lidi dari sebuah pohon enau atau aren. Joko Baru dikisahkan sebagai seorang pemuda yang dikutuk menjadi ular oleh ayahnya, orang sekitar kerap menyebutnya dengan Baru Klinthing. Ayahnya mengatakan bahwa untuk kembali menjadi manusia sejati, Joko Baru harus mampu melingkarkan tubuhnya di Gunung Wilis. Namun, malang menyimpannya karena tubuhnya hanya kurang sejengkal untuk dapat benar-benar melingkar sempurna. Alhasil Joko Baru menjulurkan lidahnya. Disaat yang

bersamaan, ayah Joko Baru memotong lidahnya. Secara ajaib, lidah tersebut berubah menjadi tombak sakti yang hingga saat ini dipercaya "gaman" atau "senjata sakti". Tombak ini masih disimpan dan dirawat hingga saat ini oleh masyarakat sekitar.

2) Nama Tulungagung berasal dua kata, tulung dan agung, tulung artinya sumber yang besar, sedangkan agung artinya besar. Dalam pengartian berbahasa Jawa tersebut, Tulungagung adalah daerah yang memiliki sumber air yang besar. Sebelum dibangunnya Bendungan Niyama di Tulungagung Selatan oleh pendudukan tentara Jepang, di mana-mana di daerah Tulungagung hanya ada sumber air saja. Pada masa lalu, karena terlalu banyaknya sumber air disana, setiap kawasan banyak yang tergenang air, baik musim kemarau maupun musim penghujan.

Dugaan yang paling kuat mengenai etimologi nama kabupaten ini adalah versi kedua, penamaan nama ini dimulai ketika ibu kota Tulungagung mulai pindah di tempat sekarang ini. Sebelumnya ibu kota Tulungagung bertempat di daerah Kalangbret dan diberi nama Kadipaten Ngrowo (Ngrowo juga berarti sumber air). Perpindahan ini terjadi sekitar 1901 Masehi.

b. Kondisi Geografis

Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara: Kabupaten Kediri
- Sebelah Selatan: Samudera Hindia
- Sebelah Timur: Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat: Kabupaten Trenggalek

Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.

c. Visi dan Misi Kabupaten Tulungagung

1) Visi:

“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan

ingandaya dan pemerintahan yang berkualitas”

2) Misi:

- a. Melaksanakan fungsi legalisasi bersama kepala daerah dalam hal pembentukan kebijakan daerah
- b. Melaksanakan fungsi anggaran dalam hal penetapan APBD bersama kepala daerah
- c. Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan daerah
- d. Memberikan pertimbangan kepada pemerintah daerah terhadap rencana perjanjian internasional yang menyangkut kepentingan daerah

B. Gambaran Umum Jembatan Ngujang

Sejarah Jembatan Ngujang Berawal dari Desa Ngujang di dirikan ketika agama islam memasuki pulau jawa tepatnya masa kerajaan Demak, bisa di katakan ada hubungannya dengan wali songo. Pada saat itu salah satu dari wali songo yaitu sunan kali jogo pernah singgah ke desa ini pada saat menyebarkan agama islam. Beliau berichtiar di tengah-tengah sungai Arti Ngujang juga bisa bermakna NGU' yang berarti suara kera, maka dapat disimpulkan bahwa Ngujang merupakan tempat kera sedangkan JANG berarti wewenang atau tempat menimba ilmu . Akhirnya desa ini di beri nama Ngujang

karena di masa itu Sunan Kalijogo wewenang muridnya ada yang manusia dan pada saat itu ada salah seorang muridnya yang merupakan seekor kera. Daerah ini dulunya merupakan hutan yang jarang dijamah orang. Jika di telusuri lebih lanjut desa Ngujang berdiri lebih awal dari kota Tulungagung. Sejak didirikannya Desa Ngujang terdapat sebuah Jembatan yang melintas diatas sungai brantas dibangun jaman Belanda ini, menghubungkan Kecamatan Kedungwaru di selatan dan Kecamatan Ngantru di utara ini sangat vital. Hal ini karena, menjadi penghubung di Jalan Nasional Tulungagung – Kediri - Blitar hingga ke Surabaya.

C. Analisa Data

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jembatan Ngujang II

1) Kronologi Pembangunan Jembatan Ngujang II

Pembangunan Ring Road Timur Tulungagung merupakan salah satu upaya pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk mendorong pertumbuhan kawasan timur Tulungagung. Selain itu juga sebagai alternatif jalan akses baru yang menghubungkan antara jalan Provinsi dengan jalan Nasional di kawasan timur Tulungagung untuk mengantisipasi adanya penumpukan arus kendaraan di

jalur jalan Nasional sebelah Barat (kawasan Ngujang). Ring Road Timur ini menghubungkan Kecamatan Sumber gempol dan Kecamatan Ngantru yang dipisahkan oleh Sungai Brantas yang rencananya akan dihubungkan dengan Jembatan Ngujang II. Pada tahun 2014 telah dilaksanakan pembebasan lahan sepanjang 1100 meter dan lebar 30 meter, dan di tahun 2015 dilaksanakan kegiatan pematangan lahan. Rencana teknis jembatan sudah disusun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan hingga saat ini kegiatan Pembangunan Jembatan Ngujang II telah masuk menjadi kegiatan yang akan didanai oleh APBN tahun 2018.

Jembatan Ngujang II merupakan permintaan dari pemerintah pusat khususnya anggota DPR baru untuk menjadi anggota legislative yang selanjutnya berinisiatif membuat sebuah proyek yaitu Jembatan Ngujang II ini. Berawal dari pembebasan lahan yang sudah dilakukan sejak 2014 lalu tidak diikuti dengan pembangunan jembatan. Pembangunan yang rencananya dilakukan selepas pembebasan lahan itu harus berkali-kali tertunda lantaran belum cairnya anggaran dari pusat. Warga Kota Marmar yang memimpikan bisa melintasi Sungai Brantas tanpa kemacetan. Mengingat Jembatan Ngujang II yang menghubungkan Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru, dan Desa Bukur,

Kecamatan Sumbergempol sudah mencapai 71,47 % per 27 Oktober 2017.

Pada tahun 2017 akan dilanjutkan sesuai jadwal yaitu dilakukan pemasangan pancang serta sebagai struktur jembatan diatas sungai brantas. Pemerintah Kabupaten Tulungagung bahkan telah menyambut rencana pembangunan JLT yang merupakan bagian proyek infrastruktur jalan nasional tersebut dengan mengucurkan dana penyertaan untuk pembebasan lahan untuk pelebaran jalan sejak tahun 2015.

Proyek jembatan ini termasuk proyek tahap lelang. Proyek yang penandatanganan kontrak sejak 6 April lalu direncanakan untuk memecah kemacetan di Jembatan Ngujangan I. Seperti diketahui, Jembatan Ngujangan II yang melintasi Sungai Brantas diproyeksikan dapat memecahkan kemacetan arus lalu lintas yang sering terjadi di Jembatan Ngujangan I saat jam sibuk, akhir pekan dan libur panjang. Selain itu, Jembatan Ngujangan II diharapkan dapat membuat masyarakat setempat tidak lagi mengandalkan jasa penyebrangan sungai ketika harus mobilisasi dari Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol ke Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru atau sebaliknya. Jembatan Lingkar Timur atau Jembatan Ngujangan II dipastikan dimulai pada awal tahun 2018 sampai kini sejumlah pekerja sudah membangun pondasi-pondasi jembatan. Pengerjaan dilakukan oleh PT

Ridlatama Bangun Usaha seperti di papan pengumuman proyek.

b. Harapan dari Pembangunan Jembatan Ngujangan II

Dengan bertambahnya proses pembangunan Jembatan Ngujangan II dapat mengatasi kemacetan di sekitar Jembatan Ngujangan II ketika terjadi liburan panjang dan banyak kendaraan yang melintas dari maupun ke Tulungagung. Tentu dengan adanya jembatan baru bisa memecahkan arus dan membuat arus lalu lintas menjadi lancar dan warga sekitar jembatan tidak perlu mengambil jalur memutar melintasi Jembatan Ngujangan I sehingga berharap Jembatan Ngujangan II dapat difungsikan mulai tahun 2019 mendatang.

c. Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Pembangunan Jembatan Ngujangan II

Pembangunan Jembatan Ngujangan II atau jalur lingkar timur dilaksanakan pada per 1 Juni 2018. Namun dalam suatu pembangunan proyek tidaklah mudah sehingga pembangunan jembatan ini mundur selama 2 bulan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kontraktor Jembatan Ngujangan II, Bapak Hariyanto, target awal pelaksanaan proyek pembangunan ini berjalan sehingga bisa digunakan tahun depan. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Hariyanto :

“Jembatan Ngujangan II sempat terhenti karena Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

mengalokasikan anggaran untuk infrastruktur lain yang lebih penting. Tapi ternyata, dalam hasil lobi yang dilakukan, dipastikan pembangunan proyek jembatan Ngujang II bakal dilaksanakan dan dipastikan rampung pada akhir tahun ini. Jembatan JLT itu sangat penting sebab dengan dibangunnya Jembatan Ngujang II maka kepadatan pengendara lalu lintas Jembatan Ngujang I bisa berkurang.” (Senin, 24 Desember 2018 di Jembatan Ngujang II)

Keterlambatan pembangunan jembatan Ngujang II membuat pemerintah kabupaten berupaya mempermudah terlaksananya pembangunan jembatan JLT dengan membebaskan lahan yang akan menjadi jalur alternative di Kecamatan Ngantru dan Sumbergempol.

Pembangunan jembatan yang didanai APBN 2018 terus, mengingat 2 bulan telah ada resign karena permasalahan dari PU maka harus segera dituntaskan sebelum tutup buku anggaran. Jadi akhir 2018 sudah harus berdiri dan bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan konstruksi sisi utara memang sudah selesai, namun sisi selatan masih proses pemadatan lahan sehingga tidak molor dari target karena lahan yang dipadatkan menjadi landasan untuk naik ke badan jembatan dan jika sudah rampung maka akan dilanjutkan penyambungan dengan bentang sisi utara.

Dapat dikatakan pada akhir tahun 2018, Jembatan Ngujang II sesuai dengan target yaitu sudah pada tahap penyelesaian bagian bawah jembatan mulai dari pengaspalan jalan menuju jembatan, aspal di jembatan hingga pengaspalan menuju jalan raya Desa Bukur. Dan untuk bagian atas jembatan baru bisa terealisasi tahun berikutnya.

d. Tujuan dari Pembangunan Jembatan Ngujang II

Proyek jalan lingkaran atau ringroad bertujuan untuk mengatasi kemacetan arus lalu lintas dari kota Tulungagung menuju Kediri dan sebaliknya.

e. Fungsi dari Pembangunan Jembatan Ngujang II

Fungsi pembangunan Jembatan Ngujang II diantaranya adalah

- 1) Untuk meningkatkan perekonomian Tulungagung agar lebih lancar dalam hal transportasi
- 2) Mengurangi kemacetan di Ngujang I khususnya pada tahun baru dan lebaran

f. Dana Yang Dibutuhkan Untuk Pembangunan Jembatan Ngujang II

Dana yang digunakan untuk membangun Jembatan Ngujang II tidak semudah yang dibayangkan. Untuk pembangunan ini sempat mengalami pengalihan anggaran. Proyek JLT yang berlokasi di Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol bersambung ke Desa Pucung, Kecamatan Ngantru pada 2015.

Proyek pembangunan jembatan ini sepenuhnya dibiayai oleh APBN dengan skema tahun jamak. Bahkan dalam hal ini, seluruh akses JLT yang memiliki panjang sekitar 12 kilometer tersebut sepenuhnya menjadi ranah BBPJN karena akses jalan masuk kategori jalan nasional. Sedangkan pemerintah daerah dalam proyek JLT hanya dibebani tanggung jawab pembebasan lahan untuk pelebaran jalan dari ruas badan jalan yang telah saat ini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kontraktor Jembatan Ngujung II, Bapak Hariyanto :

“Tertundanya proyek ini tidak bisa dihindari karena ini merupakan proyek pusat. Disini kami hanya menjalankan tugas saja. Maka dari itu anggaran untuk membangun Jembatan Ngujung II ini baru turun pada tahun 2017 dan terealisasi 2018.” (Senin, 24 Desember 2018 di Jembatan Ngujung II)

Pada awal perencanaan pembangunan jembatan ngujung II ini jika sesuai jadwal dimulai pada tahun 2017-2019 dengan estimasi anggaran dana Rp.50 Milyar. Namun menurut Bapak Hariyanto selaku Kontraktor Jembatan Ngujung II, pihak Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) mengucurkan anggaran sebesar Rp. 33 milyar untuk pembangunan Jembatan Ngujung II. Anggaran tersebut hanya dapat digunakan untuk membangun pondasi jembatan. Sementara untuk pembangunan

jembatan atau bangunan atas, dipastikan menunggu pencairan anggaran dari APBN yang belum diketahui realisasinya.

Jadi menurut anggaran untuk pembangun jembatan dan jalan memang sebesar 120 milyar tetapi tidak bisa langsung dicairkan sepenuhnya sehingga harus bertahap dan untuk sementara waktu memang masih bisa terjadi kemacetan lagi di Jembatan Ngujung I. Hal ini bisa jadi menjadi pembangunan multi years (tahun berganda). Jembatan Ngujung II ini tidak bisa langsung tuntas dalam 1 tahun anggaran.

2.Faktor Pendorong dan Penghambat Proyek Pembangunan Jembatan Ngujung II

A.Faktor Pendorong Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jembatan Ngujung II

Pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda di setiap Kabupaten membuat pemerintah desa memikirkan pembangunan yang lebih prioritas dan tidak menyimpang dari kebutuhan masyarakat yang ada. Setelah kebutuhan masyarakat teridentifikasi, secepatnya pemerintah merencanakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan seperti mengatasi kemacetan di Jembatan Ngujung I dan sebagai peningkatan perekonomian dalam hal transportasi.

B.Faktor Penghambat Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jembatan Ngujang II

- 1) Terhambatnya dana yang dikerluarkan oleh pemerintah disebabkan oleh proyek pembangunan Jembatan Ngujang II adalah proyek dengan system lelang.
- 2) Keterlambatan waktu yang ditargetkan untuk proses pembangunannya sebelumnya dikarenakan lebih mementingkan proyek infrastruktur lain yang lebih penting

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Proyek Pembangunan Jembatan Ngujang II adalah sebagai berikut :

1. Jembatan Ngujang II merupakan jembatan yang menghubungkan Desa Pucunglor dengan Desa Bukur. Pembangunan jembatan ini adalah atas inisiatif anggota DPR baru untuk mengusulkan proyek pembangunan jembatan Ngujang II ini guna mengatasi kemacetan yang terjadi di Jembatan Ngujang I. Pembangunan jembatan ini berawal dari pembebasan lahan yang dikeluarkan sejak tahun 2014 dan baru terealisasi pada tahun 2018.
2. Adanya Jembatan Ngujang diharapkan bisa mengatasi kemacetan yang terjadi

ketika liburan panjang menjadi lancar dan dapat dipergunakan pada 2019 mendatang

3. Waktu yang dibutuhkan untuk pembangunan Jembatan Ngujang II dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2018. Tetapi sempat terkendala resign karena ada permasalahan dari PU selama 2 bulan. Tetapi pemerintah kabupaten tidak tinggal diam justru melakukan alternative dengan berupaya membebaskan lahan di Kecamatan Ngantru dan Sumbergempol. Selain itu, tahap penyelesaian pembangunan jembatan Ngujang II harus terealisasi pada akhir tahun 2018 meskipun itu baru bagian bawah jembatan dan tahun selanjutnya akan dilanjutkan bagian atas jembatan. Walaupun begitu, setidaknya jembatan telah berdiri dan bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar.
4. Proyek Jembatan Ngujang II bertujuan untuk mengatasi kemacetan arus lalu lintas dari kota Tulungagung menuju Kediri dan sebaliknya.
5. Fungsi dari Pembangunan Jembatan Ngujang II adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Tulungagung dan mengurangi kemacetan.
6. Dana yang dibutuhkan untuk Pembangunan Jembatan Ngujang II adalah dari dana APBN dengan skema tahun jamak. Dana tersebut baru turun pada tahun 2017 dan terealisasi 2018.

Anggaran yang dibutuhkan adalah sebesar 120 milyar yang meliputi pembangunan jembatan dan pembangunan jalan beraspal. Namun hanya dapat dicairkan biaya sekitar 33 milyar yang digunakan untuk membangun pondasi jembatan saja. Jembatan Ngujang II dapat dikatakan menjadi pembangunan multi years.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasamanya dengan berbagai pihak agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan secara lancar, efektif dan efisien.
2. Pemerintah Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004)
- Agus Iqbal Manu. 1995. Dasar-Dasar Perencanaan Jembatan Beton Bertulang. PT Mediatama Saptakarya, DPU.

Aldy Purnomo. R, Rosalia Putri Z, Satria Permadi G, Evaluasi Proyek Pembangunan Pemerintah (Studi Kasus Proyek Jembatan Ngujang). 2014.

Asiyanto. 2008. Metode Konstruksi Proyek Jalan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Bambang Supriyadi dan Agus Setyo Muntohar, 2007, Jembatan, CV.BETA OFFSET.

Harun, Rochajat., & Ardianto, Elvinaro. (2011). Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis. Rajawali Pers, Jakarta.

Moleong, Lexy J. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Subandi. 2011. "Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)". Bandung: Alfabeta

Subarkah I, 1979, Jembatan Baja, Ideadharma, Bandung.

Troitsky, 1994, Planning and Design of Bridges, JohnWiley & Sons, Inc, New York

Widiatmoko, Dimas Tri. 2014. "Evaluasi pembangunan Jembatan". <https://www.scribd.com/doc/211812725/Laporan-Kerja-Praktik> Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2018

Internet

- <http://website.dprd-tulungagungkab.go.id/visi-misi/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung#Etimologi

http://eprints.polsri.ac.id/3355/3/BAB_II.PDF
<http://e-journal.uajy.ac.id/1516/3/2TS12436.pdf>

<http://jembatanngujang/Cair3320MilliarProyekJembatanNgujangDipastikan-MultiyearsTulungagung-Pemerintahan.html>

<http://jembatangujang-DitargetkanRampungAwal2019-AGTVnews.html>